

PROSES PRODUKSI PROGRAM TALK SHOW “REDAKSI 8” PADA TELEVISI LOKAL TEPIAN TV SAMARINDA

Dina Febriyana¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Proses Produksi Program Talk Show “Redaksi 8” Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Proses Produksi Program Talk Show “Redaksi 8” Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda, karena terdapat kekurangan-kekurangan yang mengurangi kualitas dari penayangan program acara tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif. Menggunakan 5 orang informan sebagai sumber memperoleh data, dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah bahwa Proses Produksi Program Talk Show “Redaksi 8” memiliki beberapa tahapan yang telah sesuai dengan SOP proses produksi program acara yang terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pra produksi terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap di luar studio, yaitu proses pengangkatan tema dan brainstorming, dan tahap di dalam studio yang terdiri dari mempersiapkan set studio, mengecek lighting, menyalakan kamera dan mengatur angle kamera, mempersiapkan switcher video, mempersiapkan character generator, menyusun jadwal siaran dalam playbox dan mempersiapkan audio mixer beserta clip on. Tahap produksi, proses on air secara live dan yang berperan penuh adalah switcherman, chargen dan audioman yang tugasnya merangkap memonitor playbox. Tahap pasca produksi, dalam tahap ini tidak banyak yang dilakukan tim produksi karena program tersebut tayang secara live, hanya mengedit rekaman untuk ditayangkan keesokan harinya.

Kata Kunci : proses produksi program, talk show, televisi lokal

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, peran dan fungsi media massa sangat menjamur di masyarakat dunia. Tidak dapat kita pungkiri, bahwa segala informasi yang

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dinafebriyana12@yahoo.com

kita dapat sekarang merupakan buah dari terpaan media massa. Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang sangat penting dan digemari masyarakat saat ini. Melalui televisi, masyarakat bisa mendapatkan informasi, hal-hal yang sifatnya mendidik dan hiburan dengan tampilan audio visual yang menarik dan tidak membosankan. Perkembangan keberadaan televisi di Indonesia dimulai dari berdirinya Stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tahun 1962 (Sumber : Wikipedia).

Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Undang-Undang Penyiaran memberikan kelonggaran mengenai pendirian stasiun-stasiun penyiaran televisi baru. Kelonggaran mengenai pendirian stasiun-stasiun televisi baru sangat terlihat pada Bagian kesembilan Pasal 31 UU RI No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran khususnya ayat 5 yang berbunyi :

“Stasiun Penyiaran lokal dapat didirikan pada lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada Lokasi tersebut” (Sumber : kominfo.go.id).

Televisi lokal memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan daerahnya, dengan melakukan pengenalan-pengenalan mengenai potensi yang ada di daerahnya bahkan dapat menjadi tempat mensosialisasikan program-program Pemerintah Daerah agar diketahui masyarakatnya. Bagi masyarakat sendiri, kehadiran televisi lokal memegang peranan yang sangat penting pula. Melalui televisi lokal, masyarakat dapat mengetahui peristiwa maupun info terbaru dari daerahnya bahkan perkembangan apa saja yang terjadi di daerahnya. Hal tersebut dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap daerahnya, karena masyarakat dapat mengenal daerahnya dengan baik.

Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai sebuah ibu kota Provinsi, Samarinda memerlukan sebuah media lokal yang sifatnya netral dalam upaya memberikan informasi mengenai perkembangan yang terjadi di Samarinda, dan sebuah media lokal yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya dalam upaya membangun kota Samarinda.

Tepian TV merupakan stasiun televisi lokal yang ada di kota Samarinda yang sebelumnya bernama Tepian Channel yang berada di bawah naungan PT. Tepian Multimedia, telah mendapatkan Ijin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran (IPPP) pada tanggal 13 Juli 2010 melalui Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No : 244/KEP/M.KOMINFO/07/2010 (Sumber : Tepian TV, 2013).

Tepian TV Samarinda menjalankan fungsinya sebagai televisi lokal melalui program *talk show* “Redaksi 8”. *Talk Show* Redaksi 8 merupakan salah satu program yang ada dalam kategori *News* dan *News Talk Show*. Program *Talk Show* “Redaksi 8” mengulas lebih mendalam isu yang sedang hangat diperbincangkan dengan menghadirkan para narasumber yang berkompeten dalam masalah yang sedang diperbincangkan, mulai dari program tentang kebijakan publik, anak muda, dan pemerintahan. Disajikan dengan nuansa

interaktif dan mendalam. Pemirsa yang sedang menonton di rumah diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung, menyampaikan pendapat, kritik dan saran mengenai permasalahan yang sedang diperbincangkan.

Namun sangat disayangkan, dalam penyiarannya terdapat kekurangan-kekurangan yang mengurangi kualitas dari penayangan program tersebut. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan menonton program *Talk Show* “Redaksi 8”, peneliti menemukan beberapa masalah seperti pengulangan tayangan yang sudah ditayangkan sebelumnya, sehingga penonton menyaksikan tayangan yang hari sebelumnya sudah ditayangkan. Bahkan terkadang program tersebut tidak tayang sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, dan diganti oleh program yang lain. Kualitas gambar dan *audio* yang terkadang tidak bagus dan sedikit mengalami *trouble* pun menjadikan kualitas siaran menjadi berkurang. Ketidak sempurnaan dalam hal pencahayaan lampu, *audio* serta pengambilan gambar akan mempengaruhi kenikmatan *audience* dalam menyaksikan tayangan program tersebut, karena 3 hal tersebut menjadi hal paling mendasar dan paling penting dalam sebuah tayangan program di televisi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses produksi program *Talk Show* “Redaksi 8” pada televisi lokal Tepian TV Samarinda serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses produksi tersebut ?

Kerangka Dasar Teori

The Mathematical Theory of Communication or Shannon and Weaver Model

Teori ini menggambarkan bagaimana proses komunikasi massa sebagai sebuah proses yang linier dan searah. Pesan diumpamakan mengalir dari sumber informasi (*information source*) melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan. Dalam proses komunikasi ini terdapat lima komponen termasuk satu komponen yaitu *noise* (gangguan) (Elvinaro Ardianto dkk, 2009 : 30). Sumber informasi (*information source*) menciptakan sebuah pesan (*message*) untuk dikomunikasikan. Pesan (terdiri atas kata-kata lisan/tulisan, gambar, musik dan lain-lain) diubah ke dalam bentuk sinyal (*signal*) oleh pemancar (*transmitter*) sesuai dengan saluran yang akan digunakan. Pesan dapat diterima/diteruskan melalui saluran kepada penerima (*receiver*). Saluran adalah media (alat) yang dapat menyalurkan isyarat dari pemancar kepada penerima. Penerima (*receiver*) menyusun kembali sinyal tersebut menjadi sebuah pesan sehingga sampai kepada tujuan (*destination*). Sementara itu dalam perjalanannya, sinyal memiliki potensi untuk terganggu oleh berbagai sumber gangguan (*noise source*) yang ada di sekitarnya.

Shannon dan Weaver mengidentifikasi masalah (*noise*) dalam studi komunikasi. Ketiga hal tersebut adalah :

1. *Level A (masalah teknis)*

Bagaimana simbol-simbol komunikasi dapat ditransmisikan secara akurat?

2. *Level B (masalah semantik)*

Bagaimana simbol-simbol yang ditransmisikan secara persis menyampaikan makna yang diharapkan?

3. *Level C (masalah keefektifan)*

Bagaimana makna yang diterima secara efektif memengaruhi tingkah laku dengan cara yang diharapkan?

Jenis-Jenis Program Talk Show dan Syarat Pengemasannya

Berikut jenis-jenis program *talk show* (Fred Wibowo, 2007 : 67-84) :

1. *Program Uraian Pendek atau Pernyataan (The Talk Program)*.

Program ini ketika penonton menyaksikan acara televisi, pada saat itu muncul seorang *presenter* (penyaji) menceritakan sesuatu yang menarik. *Presenter* ini muncul di tengah suatu program *feature*, di antara sajian acara musik, dan di awal suatu acara sebagai pembukaan atau dalam suatu acara cerita menarik yang disajikan secara khusus. Dalam tahap perencanaan yang harus diperhatikan adalah permasalahan yang diuraikan sedang hangat menjadi bahan pembicaraan umum, sangat penting dan penonton membutuhkan penjelasan mengenai hal itu, uraian juga harus dapat membuat gembira penonton. Saat produksi *presenter* harus memulai uraian dengan sesuatu yang membangkitkan rasa ingin tahu dari penonton.

2. *Program Vox-pop Masyarakat*.

Suatu program yang mengetengahkan pendapat umum tentang suatu masalah. Tahap perencanaan dimulai dari menetapkan tema yang akan dipertanyakan, menetapkan pertanyaan, mencoba pertanyaan ke beberapa teman, memilih *reporter* yang cukup terlatih, menentukan siapa yang akan diberi pertanyaan. Teknik pelaksanaan, *reporter* harus menunjukkan sikap ramah, sopan dan simpatik, perkenalkan identitas dan kemukakan keperluan secara jelas. Apabila pribadi itu menyatakan kesediaannya, *reporter* dapat langsung mulai mengajukan pertanyaan sambil memberi tanda kepada *cameraman* menyiapkan tombol kamera video.

3. *Program Wawancara (interview)*.

Pertama-tama produser atau pewawancara harus menentukan siapa yang akan menjadi tamu. Dipilih seorang tokoh yang populer di masyarakat dalam bidangnya, atau bisa jadi seorang tokoh kontroversi, di mana masyarakat biasanya ingin tahu pandangan-pandangannya mengenai suatu peristiwa aktual. Kemudian, membuat pertanyaan-pertanyaan untuk program *talk show* wawancara. Tahap produksi, untuk program *talk show* interaktif, biasanya sudah hadir penonton yang akan terlibat dalam program tersebut, atau mungkin program tersebut ditayangkan tanpa penonton di studio televisi, tetapi interaktif dilaksanakan melalui telepon. Dalam program *talk show* interaktif, pewawancara harus memberi kesempatan baik kepada penonton di studio televisi, maupun penonton di rumah untuk mengajukan pertanyaan.

4. *Program Panel Diskusi*.

Program *talk show* diskusi adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan *presenter* bertindak sebagai moderator yang terkadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.

Proses Produksi Program Talk Show di Televisi

Pra Produksi

Sebuah program acara berawal dari sebuah ide atau gagasan baik perseorangan atau kelompok (*teamwork*), yang diteruskan dengan proses tukar pikiran (*brainstorming*). Baru setelah itu dilakukan penyesuaian-penyesuaian (*adaptasi*) agar didapatkan sebuah program yang terstruktur dan rapi, biasanya sudah berupa naskah cerita (skenario) untuk drama atau *rundown* program acara non-drama dan *news* (Ciptono Setyobudi, 2012 : 55).

Produksi

Memvisualisasikan konsep naskah atau *rundown* acara agar dapat dinikmati pemirsa, dimana pada tahap ini sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (*engineering*), karena harus memvisualisasikan gagasan atau ide saat *brainstorming* maka harus menggunakan peralatan (*equipment*) dan operator terhadap peralatan yang dioperasikan atau lebih dikenal dengan istilah *production service* (Ciptono Setyobudi, 2012 : 55). Pada tahapan produksi ada 3 elemen yang paling mendasar dan menjadi sebuah perangkat sistem yang tidak bisa ditinggalkan, yaitu :

1. Tata Kamera

Beragam *angle* kamera, seperti *Extreme Long Shoot (ELS)*, *Very Long Shoot (VLS)*, *Long Shoot*, *Full Shoot*, *Medium Shoot*, *Medium Close Up*, *Close Up*, *Extreme Close Up* (Ciptono Setyobudi, 2012 : 35-38).

2. Tata Cahaya

Hal dasar yang harus diketahui dari penataan cahaya yaitu *key light* (sinar utama pada subyek), *fill light* (untuk mengurangi bayangan), *back light* (terarah, menghasilkan latar yang gelap), *base light* (penyinaran yang menyebar dan rata) dan *over exposure* (pencahayaan yang berlebih intensitas dan waktu pencahayaan yang lama) (Ciptono Setyobudi, 2012 : 38-39).

3. Tata Suara

Tata suara (*audio*) merupakan elemen yang penting juga dalam produksi televisi, karena tata suara mampu mengekspresikan situasi secara jelas juga sebagai pendukung elemen yang lain seperti tata artistik (Ciptono Setyobudi, 2012 : 40)

Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi merupakan hasil dari semua kegiatan yang telah diproduksi. Dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program. Pasca produksi lebih berorientasi untuk

produksi program-program acara yang bersifat tidak langsung (*recording*), karena untuk siaran langsung biasanya di *direct* pada *panel switcher* oleh *Program Director* (PD) untuk kemudian di transmisikan secara langsung (*live*) ke pemirsa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian difokuskan pada tahap kegiatan proses produksi program *talk show* Redaksi 8 yang terdiri atas tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Teknik pengumpulan data sendiri melalui *library research* (penelitian kepustakaan) dan *field work research*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen, proposal, buku-buku ilmiah dan data *online*.

Peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Teknik *sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009 : 53-54). Adapun yang menjadi narasumber atau *key informan* adalah Pimpinan Redaksi program *talk show* “Redaksi 8” yaitu Jahruni dan informan pendukung yang terlibat dalam proses produksi program *talk show* “Redaksi 8”, yaitu : (1) Syantri Surya Zahid Afif sebagai Penanggung Jawab *MCR* (*Master Control Room*), (2) N. Hayati sebagai Kru Produksi, (3) Dzulfikar, A.S.H sebagai Kepala Studio dan (4) Irvan Ramdanie sebagai Kru Produksi.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terdiri dari beberapa tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penyajian Data dan Pembahasan

Talk Show Redaksi 8 merupakan sebuah program *news* dari Tepian TV Samarinda yang mengulas lebih mendalam isu yang sedang hangat diperbincangkan dengan menghadirkan para narasumber yang berkompeten dalam masalah yang tengah diperbincangkan, mulai dari program mengenai kebijakan publik, anak muda dan pemerintahan. Disajikan dengan nuansa interaktif dan mendalam, serta memberikan kesempatan bagi pemirsa di rumah

untuk turut berpartisipasi dalam dialog interaktif tersebut melalui *line* telepon interaktif yang telah disediakan.

Onong Uchjana menggambarkan alur dari proses komunikasi massa dimulai dari adanya sebuah peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi di masyarakat yang kemudian diolah oleh komunikator menjadi sebuah ide atau konsep yang akan menjadi sebuah pesan atau informasi yang disampaikan melalui media massa kepada komunikan atau khalayak (Onong Uchjana, 2003 : 311). Teori ini menjadi dasar dari media massa dalam menyampaikan pesannya kepada penonton di rumah, tak terkecuali bagi Tepian TV dalam program acara *talk show* Redaksi 8. Tim produksi *talk show* Redaksi 8 mengangkat sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi di masyarakat untuk diperbincangkan dalam program acaranya melalui media massa kepada penonton di rumah, yaitu masyarakat Kota Samarinda. Namun, dalam proses tersebut terdapat rangkaian kegiatan yang harus dilalui tim produksi mulai dari tahap penentuan tema sampai akhirnya di tonton oleh penonton di rumah. Selanjutnya untuk mempermudah proses analisis ini, maka peneliti akan membahasnya berdasarkan rangkaian proses produksi *talk show* Redaksi 8, yaitu dimulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Pra Produksi

Ciptono Setyobudi memaparkan bahwa proses pra produksi sebuah program acara memiliki sebuah alur yang berawal dari sebuah ide atau gagasan baik perseorangan atau kelompok (*teamwork*), yang diteruskan dengan proses tukar pikiran (*brainstorming*) (Ciptono Setyobudi, 2012:55). Proses pra produksi tim *talk show* Redaksi 8, juga terdapat proses yang sama, yaitu adanya proses pegumpulan ide dan tukar pikiran (*brainstorming*). Namun, yang disayangkan dalam proses ini, tim tidak terlibat secara maksimal, yang berperan langsung dalam proses ini hanya Pimpinan Redaksi *talk show* Redaksi 8 dan pihak-pihak terkait yang memiliki peran penting dalam penentuan tema. Pengangkatan tema melihat fenomena apa yang sedang terjadi di masyarakat, tengah ramai diperbincangkan dan membutuhkan penjelasan dari ahlinya guna memberikan pemahaman kepada masyarakat. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Fred Wibowo mengenai tahap perencanaan dalam *The Talk Program*, yaitu permasalahan yang diuraikan sedang hangat menjadi bahan pembicaraan umum, dan persoalan itu sangat penting dan penonton membutuhkan penjelasan mengenai hal itu.

Dalam tahap pra produksi, tim produksi juga mempersiapkan peralatan-peralatan yang akan digunakan saat proses *on air* secara *live*. Ciptono Setyobudi memaparkan ada 5 hal dasar dalam penataan cahaya yang harus digunakan saat proses produksi sebuah program acara televisi, yaitu *key light*, *fill light*, *back light*, *base light* dan *over exposure*. Namun, proses pra produksi *talk show* Redaksi 8 sendiri menggunakan tata cahaya (*lighting*) yang sifatnya sederhana, tidak serumit seperti yang dipaparkan oleh Ciptono Setyobudi tersebut, karena tim produksi hanya menggunakan studio yang kecil dan tidak

memerlukan penataan cahaya yang rumit. Proses produksi program *talk show* Redaksi 8 hanya menggunakan 6 lampu khusus untuk studio yang posisinya sudah di atur sebisa mungkin menghilangkan bayangan. Kemudian ada pula 1 tambahan *stand lamp* yang berfungsi untuk memberikan kesan hangat (*warmth*) pada ruangan, juga berfungsi untuk meminimalisir bayangan (*shadow*). Sederhana namun dapat memberikan kualitas cahaya yang baik.

Saat proses *on air* secara *live*, Ciptono Setyobudi memaparkan setidaknya ada 8 teknik *angle* kamera yang digunakan, namun tim produksi *talk show* Redaksi 8 hanya menggunakan 2 teknik *angle* kamera, yaitu *medium shoot* dan *full shoot*, yang dirasa sudah cukup untuk digunakan dalam proses *on air talk show* Redaksi 8 yang sifatnya formal serta berada di dalam ruangan.

Dalam proses pra produksi, selain mempersiapkan set studio beserta peralatan yang di dalamnya serta mempersiapkan segala peralatan yang ada di *MCR (Master Control Room)*, tugas lain dari kru adalah menyusun jadwal siaran dalam *playbox* yang berisikan jadwal sebuah program siaran, durasi per segmen, iklan dan program selanjutnya. Dalam *playbox*, semua program sudah diatur agar dapat tayang tepat pada jam, menit dan detik yang telah ditentukan, sehingga manajemen waktu siaran dapat tersusun dengan baik. Dengan menyusun jadwal siaran pada *playbox*, tim *MCR (Master Control Room)* sangat terbantu dalam menjalankan tugasnya, karena semua program sudah di atur secara otomatis, lengkap dengan waktu tayang yang akurat.

Produksi

Ciptono Setyobudi (2012 : 55) menyampaikan bahwa tahap produksi pada prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau *rundown* acara agar dapat dinikmati pemirsa, dimana pada tahap ini sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (*engineering*), karena harus memvisualisasikan gagasan atau ide saat *brainstorming* maka harus menggunakan peralatan dan operator terhadap peralatan yang dioperasikan atau lebih dikenal dengan istilah *production service*. Proses produksi dalam *talk show* Redaksi 8 merupakan proses dimana kru produksi sudah mulai syuting secara *live*. Ciptono Setyobudi menggambarkan alur produksi dengan membaginya menjadi 2 bagian terpisah, yaitu yang bersifat teknis (*service*) seperti *Technical Director*, *Maintenance Engineering* dan operator perangkat itu sendiri seperti *cameraman*, *audioman*, *lightingman* dan sebagainya yang dikoordinasi (manajemen) bagian *production department* seperti *executive producer*, tim *creative* maupun *production director* yang akan *direct* program tersebut di lapangan (Ciptono Setyobudi, 2012 : 55).

Sedangkan dalam proses produksi *talk show* Redaksi 8, sifatnya sederhana, tidak rumit dan tidak melibatkan banyak orang, karena semua sistem telah diatur dengan otomatis, hanya memerlukan 4-6 orang yang terbagi atas 3 orang yang bertugas di *MCR (Master Control Room)* dan 2-3 orang yang bertugas di studio untuk mengatur kamera dan memberikan arahan pada

narasumber dan *presenter*. Saat proses *on air talk show* Redaksi 8, yang memiliki andil besar dan cukup sibuk adalah tim yang berada di *MCR (Master Control Room)* karena mereka bertanggung jawab memberikan tayangan dengan kualitas gambar dan suara yang jernih tanpa ada *noise* yang dapat mengganggu tercapainya pesan yang disampaikan oleh narasumber dan *presenter*.

Proses produksi program *talk show* Redaksi 8 juga sesuai dengan *The Mathematical Theory of Communication or Shannon and Weaver Model*, yang menjadi sumber informasi (*information source*) adalah narasumber dan *presenter* dari *talk show* Redaksi 8, mereka menyampaikan pesan (*message*) berupa informasi dan penjelasan mengenai tema yang tengah diangkat, sebuah fenomena atau peristiwa yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat Samarinda. Pesan tersebut disampaikan melalui proses *on air* secara *live* yang diubah ke dalam bentuk sinyal (*signal*) oleh pemancar (*transmitter*) sesuai dengan saluran yang akan digunakan. Tepian TV memanfaatkan saluran atau *channel* yang mereka miliki sebagai media (alat) untuk menyalurkan isyarat dari pemancar kepada penerima yang menyusun kembali sinyal tersebut menjadi sebuah pesan sehingga sampai kepada tujuan (*destination*) yaitu penonton di rumah. Namun, saat proses penyampaian pesan tersebut, terdapat *noise* yang berpotensi mengganggu keefektifan komunikasi. Selama mengikuti proses *on air talk show* Redaksi 8, peneliti melihat yang menjadi *noise* yang mengganggu keefektifan penyampaian pesan pada pemirsa di rumah adalah *noise* yang ditimbulkan oleh *clip on* yang digunakan oleh narasumber maupun *presenter*, *noise* ini termasuk dalam Level A (masalah teknis). Peletakan *clip on* yang tidak tepat pada narasumber dan *presenter* dapat menimbulkan suara-suara lain yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu kejernihan suara yang dikeluarkan oleh narasumber dan *presenter*.

Pasca Produksi

Dikarenakan *talk show* Redaksi 8 yang sifatnya tayang secara langsung (*live*) maka tidak banyak yang dilakukan oleh kru produksi saat proses *on air* selesai, bahkan tidak ada rapat khusus setelah *on air* untuk mengevaluasi proses siaran malam itu. Kru hanya akan menon *aktifkan* kamera dan semua alat-alat yang digunakan selama proses *on air* berlangsung. Namun tidak hanya itu, salah satu kru juga akan mengedit rekaman dari *talk show* Redaksi 8 untuk ditayangkan keesokan harinya. Pengeditan dilakukan dengan memotong segmen saat ada penelepon interaktif.

Faktor pendukung dari jalannya produksi adalah adanya peralatan-peralatan yang sudah mendukung, walaupun sifatnya yang masih sederhana. Selain itu, *talk show* Redaksi 8 juga memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal di bidangnya dan mengerti banyak hal yang berkaitan dengan dunia *broadcasting*. Sedangkan faktor penghambatnya adalah (1) kurangnya koordinasi dan informasi mengenai pengangkatan tema dan narasumber, (2) perubahan tema, (3) adanya *noise* saat narasumber maupun *presenter* berbicara

yang disebabkan karena penempatan *clip on* yang tidak benar, dan faktor penghambat terakhir adalah (5) permasalahan di *switcher*.

Kesimpulan

Setelah melakukan proses penelitian dan pengumpulan data di Tepian TV, khususnya pada program acara *talk show* Redaksi 8, serta mengikuti proses produksi tim *talk show* Redaksi 8, maka peneliti memperoleh kesimpulan :

1. Proses produksi program *talk show* Redaksi 8 sudah sesuai dengan *Standart Operational Procedure (SOP)* proses produksi program acara televisi, yaitu dengan beberapa tahapan yang dimulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Namun, dikarenakan keterbatasan peralatan dan Sumber Daya Manusia (SDM), maka dilakukan penyesuaian-penyesuaian dalam proses produksi tersebut, tanpa menghilangkan kualitas dari sebuah penayangan program acara televisi.

Tahap pra produksi terbagi dalam 2 tahap, yaitu : (a) Tahap di luar studio, proses perencanaan dan penentuan tema, (b) tahap di dalam studio dan *MCR*, yaitu mempersiapkan peralatan yang akan digunakan saat proses produksi. Tahap produksi merupakan tahap dimana tim produksi memvisualisasikan konsep gagasan saat pra produksi melalui proses *on air* secara *live*. Tahap pasca produksi, segala kegiatan yang dilakukan tim produksi setelah proses *on air*, yaitu *menon aktifkan* peralatan yang digunakan selama proses *on air* dan *mengedit* rekaman dari *talk show* Redaksi 8 untuk ditayangkan keesokan harinya.

2. Selama proses produksi *talk show* Redaksi 8 ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam jalannya produksi dan ada juga penghambat yang menjadi kendala tersendiri bagi tim produksi dalam upaya menciptakan sebuah program yang berkualitas. Faktor pendukung dari jalannya produksi adalah adanya peralatan-peralatan yang sudah mendukung, serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal di bidangnya. Sedangkan untuk faktor penghambat dari proses produksi *talk show* Redaksi 8 antara lain : (1) kurangnya koordinasi dan informasi mengenai pengangkatan tema dan narasumber, (2) perubahan tema, (3) adanya *noise* saat narasumber maupun *presenter* berbicara yang disebabkan karena penempatan *clip on* yang tidak benar, dan faktor penghambat terakhir adalah (5) permasalahan di *switcher*.

Peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi televisi lokal Tepian TV Samarinda dalam proses produksi selanjutnya yang diharapkan dapat menciptakan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Berikut saran dari peneliti :

1. Proses pra produksi dalam tahap pengangkatan tema dan *brainstorming* diharapkan memiliki tim kreatif guna menambahkan ide-ide baru pada tema yang akan diangkat sehingga proses *on air* menjadi lebih segar walaupun tema yang diangkat sifatnya formal, mengenai kebijakan publik. Tim

kreatif disini juga dapat membantu melakukan riset kepada masyarakat mengenai tema apa yang mereka harapkan untuk diangkat dalam *talk show* Redaksi 8.

2. Koordinasi yang baik antara koordinator narasumber dengan tim produksi sehingga tidak ada keterlambatan informasi mengenai tema dan narasumber.
3. Memastikan kehadiran narasumber jauh sebelum proses *on air* dimulai, serta mempersiapkan narasumber cadangan jika narasumber utama tidak dapat hadir, sehingga proses *on air* dapat tetap berjalan dan tayang dengan tepat waktu.
4. Pembagian yang jelas mengenai jabatan bagi kru dalam proses produksi, seperti bagian *technical support*, *art support* dan *production operation*. Sehingga kru dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik dan fokus tanpa harus melaksanakan pekerjaan secara merangkap. Dengan catatan, hal tersebut dapat dipenuhi jika pihak Tepian TV menambah jumlah pegawainya.

Saran dari peneliti bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini adalah mengangkat respon serta tanggapan penonton di rumah mengenai program acara tersebut, mulai dari pengangkatan tema sampai kepada hal-hal yang bersifat teknis, sehingga dapat membantu tim produksi untuk menciptakan sebuah program yang diminati banyak penonton. Serta dapat pula mengangkat penelitian mengenai keefektifan pesan yang disampaikan oleh narasumber dan *presenter* kepada penonton di rumah.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2009. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mufid, Muhammad. 2010. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rahmawati, Indah dan Dodoy Rusnandi. 2011. *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi dan Radio*. Bekasi: Laskar Askara.
- Setyobudi, Ciptono. 2012. *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha

- Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uchjana, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Wibowo. Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Wahyudi, Hazmi. 2011. Proses Produksi “Berita Tepian” Pada Media Lokal Tepian TV Samarinda. Skripsi tidak diterbitkan. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Tepian TV. 2013
- “Daftar Stasiun Televisi di Indonesia” dari Wikipedia Bahasa Indonesia. (http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_televisi_di_Indonesia). Akses pada tanggal 23 Januari 2013.
- UU RI No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran. (<http://e-penyiaran.kominfo.go.id/TempView/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20%20Penyiaran.pdf>). Akses pada tanggal 23 Januari 2013.
- Kota Samarinda. Dari Wikipedia Bahasa Indonesia. (http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Samarinda). Akses pada tanggal 24 Januari 2013
- Fachrudin, Andi. 2012. Modul ke 17: Produksi Kreatif Program *Talk Show*. Universitas Mercu Buana. (<http://mercubuana.ac.id>). Akses pada tanggal 15 Februari 2013.
- Format Acara Televisi. (<http://blog.tp.ac.id/format-acara-televisi> format acara televisi). Akses pada tanggal 1 Maret 2013.
- Pengertian *Talk Show*. (<http://www.perpuskita.com/pengertian-talk-show/149/>). Akses pada tanggal 1 Maret 2013.
- Komponen-Komponen *Talk Show*. (<http://thesis.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2011-2-01699-MC%20Bab2001.pdf>). Akses pada tanggal 2 Maret 2013.
- www.tepian.tv. Akses pada tanggal 10 September 2013.
- Pengertian *MCR (Master Control Room)* (http://id.wikipedia.org/wiki/Master_Control_Room_Televisi). Akses pada tanggal 17 September 2013.
- Pengertian *Character Generator* (<http://ubervideoshooting.wordpress.com/multicamera/>). Akses pada tanggal 17 September 2013.
- Pengertian *Bumper* (<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/459/jbptunikompp-gdl-fajarsurya-22942-2-babii.pdf>). Halaman 17. Akses pada tanggal 17 September 2013
- Sumber *noise* dalam komunikasi.

(<http://yearrypanji.wordpress.com/2008/04/15/mathematical-theory-of-shannon-weaver/>). Akses pada tanggal 10 Oktober 2013.

Shannon and Weaver Model

(<http://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=http://communicationtheory.org/shannon-and-weaver-model-of-communication/&prev=/search%3Fq%3Dmodel%2Bshannon%2Band%2Bweaver%26newwindow%3D1>). Akses pada tanggal 10 Oktober 2013.

(<http://communicationtheory.org/shannon-and-weaver-model-of-communication/>). Akses pada tanggal 10 Oktober 2013.

Pengertian *noise*

(<http://www.slideshare.net/danyjuniuss/teori-shannon-dan-weaver>). Akses pada tanggal 10 Oktober 2013.